

---

## STRATEGI TATA KELOLA MANAJEMEN PENGETAHUAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA RISET DI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA TAHUN 2025

Abdul Wahab, Rafi Raihan Nafis\*  
UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia  
E-mail: rafi.raihan@uinjkt.ac.id

---

Submit : 1 Mei 2026, Revisi : 7 Mei 2026, Approve : 28 Juni 2026

---

### Abstract

*This study aims to analyze knowledge management governance strategies for improving research performance at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta in 2025. This research employs a qualitative-descriptive approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with lecturers, students, and knowledge management system administrators, as well as through documentation review of relevant guidelines, policies, and research documents. The findings indicate that the implementation of knowledge management at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta still faces several challenges, including the suboptimal integration of research information systems, limited access to external resources, weak coordination among faculties, and insufficient mechanisms for updating data, information, and research support systems. To address these challenges, the governance strategies that can be developed include strengthening the principles of transparency and accountability, optimizing the role of Research Groups, enhancing internal and external collaboration, reinforcing academic reputation, and building a sustainable knowledge ecosystem. This study confirms that integrated, participatory, and sustainability-oriented knowledge management governance plays an important role in strengthening academic collaboration, improving research quality and productivity, and supporting the reputation of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta as an Islamic higher education institution that contributes to the advancement of knowledge and the resolution of social issues.*

**Keywords:** *knowledge management, research group, research governance, research performance.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi tata kelola manajemen pengetahuan dalam meningkatkan kinerja riset di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan dosen, mahasiswa, dan pengelola sistem manajemen pengetahuan, serta melalui telaah dokumentasi terhadap pedoman, kebijakan, dan dokumen riset yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pengetahuan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, antara lain belum optimalnya integrasi sistem informasi riset, terbatasnya akses terhadap sumber daya eksternal, lemahnya koordinasi antar fakultas, serta belum maksimalnya mekanisme pembaruan data, informasi, dan sistem pendukung riset. Untuk menjawab tantangan tersebut, strategi tata kelola yang dapat dikembangkan mencakup penguatan prinsip transparansi dan akuntabilitas, optimalisasi peran Research Group, peningkatan kolaborasi internal dan eksternal, penguatan reputasi akademik, serta pembangunan ekosistem pengetahuan yang berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa tata kelola manajemen pengetahuan yang terintegrasi, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan

---

berperan penting dalam memperkuat kolaborasi akademik, meningkatkan kualitas dan produktivitas riset, serta mendukung reputasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai perguruan tinggi Islam yang berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian persoalan sosial.

**Kata Kunci:** kinerja riset, manajemen pengetahuan, research group, tata kelola riset.

---

**Pengutipan :** Wahab, A. & Nafis, R. 2026. Strategi Tata Kelola Manajemen Pengetahuan dalam Meningkatkan Kinerja Riset di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2025. *Jurnal Kommunity Online*, 7(1), 2026, 52-67, doi:10.15408/jko.v7i1.51047

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas dan kuantitas riset di perguruan tinggi menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dan pembangunan negara. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menjalankan Tri Dharma, khususnya melalui kegiatan penelitian yang menghasilkan pengetahuan, inovasi, dan solusi bagi kebutuhan masyarakat (Abdillah, 2024). Dalam konteks Indonesia, termasuk di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, riset tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas akademik, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan daya saing kelembagaan dan kontribusi ilmiah bagi pembangunan nasional. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, perguruan tinggi menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi sumber daya manusia, infrastruktur, budaya akademik, maupun pengelolaan pengetahuan yang menjadi dasar bagi keberhasilan riset (Saeed & Aziz, 2022; Vyas, 2024). Abdillah (2024) menegaskan bahwa penelitian perguruan tinggi harus memberikan manfaat bagi masyarakat dan mendukung kemajuan bangsa.

Manajemen pengetahuan yang efektif sangat diperlukan dalam mendukung kinerja riset yang unggul, karena pengetahuan yang dimiliki oleh dosen, mahasiswa, dan peneliti harus dapat dikelola, didokumentasikan, dibagikan, dan dimanfaatkan secara tepat. Salah satu masalah utama yang dihadapi banyak perguruan tinggi adalah tidak terorganisirnya sumber daya pengetahuan yang ada. Pengetahuan yang tersebar di antara individu atau kelompok dalam institusi sering kali tidak dimanfaatkan secara maksimal sehingga menghambat kolaborasi, inovasi, dan pengembangan riset. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Saeed dan Aziz (2022) bahwa lingkungan akademik merupakan pusat pengetahuan, tetapi tanpa sistem pengelolaan yang baik, pengetahuan tersebut berpotensi tidak terorganisasi dan kurang bermanfaat bagi institusi. Oleh karena itu, pengelolaan pengetahuan yang lebih baik dan terstruktur menjadi kebutuhan mendesak bagi perguruan tinggi yang ingin meningkatkan kualitas risetnya.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengimplementasikan strategi tata kelola manajemen pengetahuan yang dapat meningkatkan kinerja riset di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Manajemen pengetahuan yang terintegrasi tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi antarindividu atau kelompok, tetapi juga memperkuat kolaborasi dan mempercepat proses inovasi. Dengan strategi yang tepat, pengetahuan yang dimiliki sivitas akademika dapat dikelola dan disebarkan secara lebih efisien sehingga mendukung terciptanya riset yang berkualitas, relevan, dan berdaya guna. Faldesiani dan Senen (2024) menunjukkan bahwa sistem manajemen pengetahuan di perguruan tinggi menjadi isu penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan penguatan institusi, terutama karena KMS berperan dalam mengelola, menghubungkan, dan memanfaatkan pengetahuan akademik secara lebih sistematis.

Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja riset dapat dilihat dari terbatasnya akses terhadap pengetahuan yang relevan, belum optimalnya kolaborasi antar disiplin ilmu, dan kurangnya sistem yang memadai untuk mendukung pemanfaatan pengetahuan dalam konteks riset. Hal ini menyebabkan potensi riset yang ada belum sepenuhnya maksimal dalam memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyelesaian masalah masyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, Elistia dkk. (2024) menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh positif terhadap kapabilitas dinamis dan keunggulan kompetitif berkelanjutan perguruan tinggi, terutama jika pengetahuan mampu diintegrasikan dengan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai langkah awal dalam penerapan strategi manajemen pengetahuan, penting untuk membangun sistem informasi pengetahuan yang terintegrasi dan memfasilitasi aliran pengetahuan di antara semua pemangku kepentingan, seperti dosen, mahasiswa, peneliti, pengelola fakultas, lembaga penelitian, dan mitra eksternal. Sistem ini harus dirancang untuk memudahkan akses, dokumentasi, penyimpanan, pembaruan, dan pemanfaatan pengetahuan yang berasal dari dalam maupun luar kampus. Vyas (2024) menjelaskan bahwa praktik manajemen pengetahuan dalam perguruan tinggi berhubungan dengan knowledge sharing, knowledge transfer, komunikasi riset, serta peningkatan kinerja pegawai akademik.

Selain itu, penguatan kolaborasi antar disiplin ilmu dan kerja sama dengan lembaga riset eksternal juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja riset. Riset perguruan tinggi tidak dapat berkembang optimal jika hanya bergantung pada pengetahuan internal kampus. Karena itu, perluasan jaringan riset dengan perguruan tinggi lain, lembaga riset, industri, pemerintah, dan komunitas masyarakat menjadi kebutuhan strategis. Kajian tentang *open*

*innovation* di perguruan tinggi menunjukkan bahwa kolaborasi universitas dengan pihak eksternal dapat memperkuat pertukaran pengetahuan, penciptaan nilai, transfer teknologi, dan pengembangan solusi berbasis kebutuhan nyata masyarakat (Valencia-Arias dkk., 2023; Gustina dkk., 2024). Dengan demikian, kolaborasi menjadi salah satu prasyarat penting dalam membangun ekosistem riset yang produktif dan berdampak.

Namun, meskipun banyak penelitian telah membahas pentingnya manajemen pengetahuan dalam pendidikan tinggi, masih terdapat gap penelitian yang terbuka, khususnya terkait penerapan manajemen pengetahuan dalam konteks perguruan tinggi Islam. Sebagian besar kajian terdahulu masih membahas manajemen pengetahuan pada perguruan tinggi secara umum, sistem manajemen pengetahuan, atau hubungan manajemen pengetahuan dengan kinerja kelembagaan. Hasil penelitian dari Saeed dan Aziz (2022), Faldesiani dan Senen (2024), serta Vyas (2024) menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan penting bagi institusi pendidikan tinggi, tetapi konteks implementasinya sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi, kesiapan sistem, pola kolaborasi, dan karakter kelembagaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi tata kelola manajemen pengetahuan untuk meningkatkan kinerja riset di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta masih relevan dilakukan karena memiliki kekhasan konteks kelembagaan, keilmuan, dan orientasi integrasi ilmu.

Ada dua rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu: 1) apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi strategi tata kelola manajemen pengetahuan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut untuk meningkatkan kinerja riset; 2) bagaimana strategi tata kelola manajemen pengetahuan dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja riset di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2025.

Penelitian ini dibatasi pada analisis dan pengembangan strategi tata kelola manajemen pengetahuan yang berfokus pada peningkatan kinerja riset di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2025. Fokus utama penelitian ini adalah pada integrasi manajemen pengetahuan dengan melihat permasalahan yang dihadapi stakeholders dalam sistem manajemen pengetahuan, yaitu dosen, mahasiswa, dan administrator manajemen pengetahuan. Penelitian ini juga mengkaji mengenai dokumen-dokumen pedoman penelitian sebagai bagian dari sistem manajemen pengetahuan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi aplikatif untuk mengatasi tantangan pengelolaan pengetahuan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan model tata kelola manajemen

pengetahuan di perguruan tinggi Indonesia, khususnya perguruan tinggi Islam yang memiliki karakter keilmuan multidisipliner dan integratif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan manajemen pengetahuan dalam mendukung riset di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat naratif melalui wawancara, dan dokumentasi.

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus untuk mendalami penerapan manajemen pengetahuan dalam mendukung riset di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Studi kasus dipilih karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi dalam konteks spesifik ini, yakni bagaimana strategi manajemen pengetahuan diterapkan di lingkungan perguruan tinggi untuk meningkatkan kinerja riset.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, seperti dosen, mahasiswa, serta administrator yang terlibat dalam pengelolaan riset dan manajemen pengetahuan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi mengenai pemahaman, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pengetahuan. Teknik dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan kebijakan, prosedur, dan pedoman yang mengatur tata kelola manajemen pengetahuan dan riset di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui beberapa langkah yang sistematis, guna memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan relevan, serta tujuan penelitian dapat tercapai dengan efektif. Adapun langkah-langkah penelitian meliputi studi literatur, pengumpulan data, pengkodean dan kategorisasi, analisis data, penyusunan laporan penelitian, penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada tiga narasumber utama, yaitu dosen, mahasiswa dan administrator manajemen pengetahuan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, Pedoman Penelitian, Pedoman Research Group, Pedoman Insentif Publikasi, Pedoman Registrasi dan Pedoman Bantuan Penulisan Buku. Dokumen-dokumen

tersebut diterbitkan sebagai pedoman tata kelola manajemen pengetahuan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

## 2. Kategorisasi dan Kodifikasi

**Tabel 1. Kategorisasi dan Kodifikasi Hasil dan Pembahasan**

<b>Permasalahan Penelitian</b>	<b>Kodefikasi Wawancara / Dokumen</b>
Tantangan dalam Implementasi Tata Kelola Manajemen Pengetahuan	Kurangnya Integrasi Sistem
	Terbatasnya Akses ke Sumber Daya Eksternal
	Keterbatasan Koordinasi Antar Fakultas
Strategi dan Solusi Tata Kelola Manajemen Pengetahuan	Tantangan dalam Pembaruan Data, Informasi dan Sistem
	Tata Kelola yang Transparan dan Akuntabel
	Pemanfaatan Riset Grup (Research Group)
	Kolaborasi Internal dan Eksternal
	Penguatan Reputasi Akademik
	Keberlanjutan Ekosistem Pengetahuan

## 3. Analisis Data

### a. Tantangan dalam Implementasi Tata Kelola Manajemen Pengetahuan

Manajemen pengetahuan yang efektif merupakan salah satu kunci penting dalam meningkatkan kualitas riset di perguruan tinggi. Perguruan tinggi pada dasarnya merupakan organisasi berbasis pengetahuan karena aktivitas utamanya berkaitan dengan penciptaan, penyimpanan, penyebaran, dan pemanfaatan pengetahuan melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Nunes dkk., 2017; Vyas, 2024). Dalam konteks ini, manajemen pengetahuan tidak hanya dipahami sebagai proses menyimpan dokumen atau data akademik, tetapi juga sebagai mekanisme institusional untuk mengelola pengetahuan agar dapat digunakan kembali, dibagikan, dikembangkan, dan dikonversi menjadi inovasi serta kinerja riset yang lebih baik (Saeed & Aziz, 2022; Faldesiani & Senen, 2024).

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan pada dosen, mahasiswa dan administrator manajemen pengetahuan, ada lima permasalahan tata kelola manajemen pengetahuan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu a) kurangnya integrasi sistem, b) terbatasnya akses ke sumber daya eksternal, c) kurangnya pemahaman dan pelatihan, d) keterbatasan koordinasi antar fakultas, dan e) tantangan dalam pembaruan data, informasi dan sistem.

#### 1) Kurangnya Integrasi Sistem

Hendrawan dan Putra (2022) melihat bahwa dalam manajemen pengetahuan, sistem yang terintegrasi membantu dalam pengumpulan dan penyimpanan pengetahuan, pembagian pengetahuan, aksesibilitas, pengelolaan dan pemantauan pengetahuan.

Menurut Alavi dan Leidner (2001), sistem manajemen pengetahuan yang efektif harus bersifat terhubung, memungkinkan pemanfaatan pengetahuan yang optimal, serta memfasilitasi pertukaran informasi antar unit atau departemen dalam organisasi. Dalam wawancara yang sudah dilakukan, responden mengaku terdapat beberapa permasalahan integrasi sistem yang mereka temukan dalam sistem tata kelola pengetahuan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Salah satu permasalahan utama yang ditemukan dalam integrasi sistem adalah adanya fragmentasi sistem, yaitu keberadaan beberapa sistem yang berjalan terpisah dan tidak saling terhubung (Saplacan, dkk., 2020). Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, terdapat berbagai platform untuk mengelola pengetahuan, seperti repositori institusi, platform jurnal internal, dan sistem SIAPP. Namun, sistem-sistem ini tidak terintegrasi satu sama lain, yang menyebabkan peneliti harus mengakses platform yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Salah satu responden mengungkapkan:

*"Sistem-sistem ini sering kali terpisah antara fakultas yang satu dengan yang lainnya, dan beberapa dosen atau peneliti mungkin belum sepenuhnya memanfaatkannya."*

Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada berbagai sistem untuk manajemen pengetahuan, mereka berfungsi secara independen tanpa adanya konektivitas antar sistem. Dengan kata lain, pengetahuan yang ada di masing-masing sistem tidak bisa dibagikan secara mudah, yang menghambat kolaborasi lintas departemen dan fakultas (Pinto, 2014). Hal ini membentuk apa yang disebut oleh Jones, dkk. (2024) sebagai *knowledge silos* ketika pengetahuan terisolasi di masing-masing departemen/fakultas.

Fragmentasi sistem ini mengarah pada sulitnya akses kepada informasi. Tanpa adanya sistem terintegrasi, peneliti harus mencari data atau publikasi di beberapa tempat yang berbeda, yang tentunya membuang waktu dan mengurangi efisiensi riset. Responden juga mengungkapkan bahwa banyak informasi yang hanya tersedia di tingkat fakultas atau departemen tertentu, sehingga peneliti dari disiplin ilmu lain kesulitan untuk mengaksesnya. Hal ini menambah beban administrasi riset dan mengurangi efektivitas sistem manajemen pengetahuan yang ada.

Selain masalah akses, tidak adanya pusat informasi yang terintegrasi menjadi masalah lainnya. Dengan adanya berbagai platform yang berjalan terpisah, tidak ada satu sistem sentral yang menyimpan seluruh pengetahuan riset di kampus ini. Hal ini membuat berbagi

pengetahuan menjadi lebih sulit, karena setiap peneliti harus mengakses data dari berbagai sumber yang terpisah-pisah.

*"Informasi atau hasil riset hanya tersedia di tingkat individu atau kelompok tertentu, tanpa adanya pusat informasi yang mudah diakses oleh semua pihak."*

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya koordinasi antar fakultas dan departemen dalam mengelola pengetahuan riset. Setiap fakultas memiliki cara sendiri dalam menyimpan dan mengelola data riset, yang mengakibatkan pengetahuan terbagi dalam silo-silo terpisah (Jones, dkk., 2024).

*"Setiap fakultas atau program studi cenderung mengelola pengetahuan secara terpisah, yang kadang-kadang menghambat kolaborasi antar disiplin ilmu."*

Hal ini menunjukkan perlunya integrasi antar sistem dan koordinasi yang lebih baik antar fakultas untuk meningkatkan efektivitas berbagi pengetahuan dan riset. Tanpa koordinasi yang baik, potensi pengetahuan yang ada akan terbatas pada silo-silo tertentu, dan hanya sebagian kecil civitas akademika yang bisa memanfaatkannya.

## **2) Terbatasnya Akses ke Sumber Daya Eksternal**

Akses ke sumber daya eksternal, seperti jurnal ilmiah internasional, database penelitian, dan sumber daya digital lainnya, merupakan bagian krusial dalam manajemen pengetahuan yang efektif di perguruan tinggi (Amposah et al., 2021). Bagi peneliti dan akademisi, kemampuan untuk mengakses informasi terbaru dan terperinci dari luar institusi sangat mempengaruhi kualitas dan kedalaman riset yang mereka lakukan. Terbatasnya akses ke sumber daya eksternal dapat memiliki dampak yang signifikan, baik dari sisi kualitas riset maupun kemajuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Salah satu dampak terbesar dari terbatasnya akses ke sumber daya eksternal adalah terhambatnya pengembangan riset. Peneliti yang tidak memiliki akses ke jurnal internasional atau database penelitian terkemuka akan kesulitan mendapatkan referensi yang mutakhir dan relevan dengan topik riset mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh salah satu responden dalam wawancara:

*"Keterbatasan fasilitas dan akses ke sumber daya eksternal juga menjadi hambatan, terutama karena beberapa penelitian memerlukan akses ke jurnal internasional atau data yang tidak tersedia langsung melalui sistem kampus."*

Tanpa akses yang memadai ke publikasi dan data terbaru, peneliti mungkin tidak dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang studi mereka atau bahkan menghadapi kesulitan dalam mengonfirmasi keakuratan temuan mereka dengan literatur yang lebih luas.

Bagi mahasiswa, terbatasnya akses ke sumber daya eksternal dapat membatasi kedalaman pemahaman mereka mengenai topik-topik yang dipelajari. Selain itu, hal ini juga membatasi mereka dalam mengembangkan keterampilan riset mereka, karena mereka tidak dapat mengakses artikel ilmiah terbaru yang penting untuk tugas atau skripsi mereka (Wahyunaengsih dan Sari, 2023). Padahal, informasi yang kredibel sangat penting bagi literasi informasi (Imsa, dkk., 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu responden mahasiswa:

*“Beberapa data atau artikel yang saya butuhkan sering kali sulit ditemukan, dan terkadang informasi di dalamnya tidak terorganisir dengan baik. Penggunaan sistem ini juga masih terbatas pada kalangan tertentu, sehingga saya merasa sistem yang lebih terintegrasi dan mudah diakses akan sangat meningkatkan pengalaman berbagi pengetahuan.”*

### **3) Keterbatasan Koordinasi Antar Fakultas**

Koordinasi dan kolaborasi antar akademisi memainkan peran krusial dalam keberhasilan sistem manajemen pengetahuan (KM) di perguruan tinggi (Cabitza dan Simone, 2014). Manajemen pengetahuan yang efektif tidak hanya bergantung pada teknologi dan sistem informasi, tetapi juga pada keterlibatan aktif individu dalam berbagi, mengelola, dan menerapkan pengetahuan (Awad, 2007). Dalam konteks akademik, koordinasi dan kolaborasi antar akademisi memungkinkan pemanfaatan potensi kolektif pengetahuan yang ada di institusi, mempercepat proses inovasi, serta meningkatkan kualitas riset dan pembelajaran (Timotius, 2017).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya koordinasi antar fakultas. Meskipun ada beberapa upaya untuk mendorong kolaborasi melalui seminar atau proyek riset lintas fakultas, sistem yang ada belum cukup kuat untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan secara efektif. Hal ini diungkapkan oleh salah satu responden:

*"Kolaborasi antar disiplin ilmu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta belum sepenuhnya didukung dengan baik oleh manajemen pengetahuan yang ada. Banyak informasi yang masih terbatas pada fakultas atau departemen tertentu, sehingga akses bagi peneliti dari disiplin ilmu lain menjadi kurang mudah."*

Ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam koordinasi dan kesulitan akses informasi yang dibutuhkan untuk kolaborasi antar fakultas. Responden lainnya menambahkan bahwa meskipun ada beberapa upaya untuk memfasilitasi kolaborasi, tidak ada platform yang memadai untuk mendukung pertukaran pengetahuan secara menyeluruh antar disiplin ilmu. Hal ini berdampak pada sulitnya peneliti dari fakultas yang berbeda untuk berbagi hasil riset dan pengetahuan secara terstruktur dan efisien:

*"Sistem yang ada masih belum cukup kuat untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan yang efektif antar disiplin ilmu."*

Banyak peneliti yang merasa bahwa tidak ada wadah atau forum yang efektif di kampus untuk berbagi ide dan temuan riset antar fakultas. Meskipun ada beberapa program kolaborasi, sistem atau platform yang memadai untuk mendukungnya masih terbatas. Salah satu responden menyebutkan:

*"Saya merasa ada dorongan untuk berbagi pengetahuan terkait riset dengan teman-teman atau dosen, tetapi masih terbatas. Banyak teman sejurusan atau dosen yang tidak terlalu aktif dalam berbagi hasil riset atau pengetahuan yang mereka miliki."*

#### **4) Kurangnya Pembaruan Data, Informasi dan Sistem**

Pembaruan data, informasi, dan sistem adalah elemen krusial dalam manajemen pengetahuan (KM), khususnya di lingkungan akademik (Tseng, 2008). Tanpa pembaruan yang teratur, data dan informasi yang tersedia bisa menjadi usang, tidak relevan, atau bahkan salah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas riset dan pengambilan keputusan (Hendrawan, 2019). Pembaruan yang konsisten adalah kunci untuk menjaga agar manajemen pengetahuan tetap efektif dan mendukung produktivitas riset yang berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan para peneliti dan pengelola riset di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan bahwa pembaruan data dan sistem menjadi salah satu masalah signifikan yang dihadapi dalam implementasi manajemen pengetahuan di kampus ini. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya pembaruan sistem dan informasi yang tersedia di platform manajemen pengetahuan. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu responden:

*"Repositori menyediakan beberapa publikasi dosen dan riset yang sudah diterbitkan, namun akses dan navigasinya masih kurang ramah pengguna dan tidak selalu diperbarui dengan baik."*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun ada repositori untuk menyimpan publikasi riset, informasi yang ada di dalamnya sering kali tidak terupdate, yang menghambat akses peneliti untuk menemukan data yang relevan dan terkini. Ini menjadi masalah besar dalam riset, karena peneliti membutuhkan data yang terbaru untuk membuat analisis yang valid.

#### **4. Strategi dan Solusi Tata Kelola Manajemen Pengetahuan**

Dalam subbab ini, dilakukan analisis dokumen terhadap dokumen-dokumen manajemen pengetahuan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk melihat strategi tata kelola manajemen pengetahuan yang diterapkan di instansi ini.

### **a. Tata Kelola yang Transparan dan Akuntabel**

Tata kelola yang transparan dan akuntabel merupakan elemen fundamental dalam pengelolaan sumber daya, khususnya dalam konteks penelitian dan publikasi ilmiah di perguruan tinggi. Tata kelola yang baik memungkinkan terciptanya kepercayaan antara pihak-pihak terkait, seperti dosen, peneliti, manajemen institusi, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengelolaan tranparan dan akuntabel ini diterjemahkan dalam manajemen pengetahuan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke dalam berbagai kebijakan yang diterapkan, yaitu:

- 1) Pengelolaan Riset Berdasarkan Research Group: Riset tidak hanya dilakukan secara individual, melainkan dalam kelompok yang terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas. Tata kelola ini memastikan bahwa setiap kegiatan riset dapat dipantau dan dievaluasi secara objektif, yang memudahkan dalam menjaga kualitas dan akuntabilitas setiap riset yang dilakukan.
- 2) Pengawasan dan Evaluasi Melalui Standar Biaya Keluaran: Standar luaran, proses, dan masukan riset diatur sedemikian rupa untuk memastikan bahwa hasil riset memenuhi kualitas ilmiah, relevansi, dan kemanfaatan.
- 3) Pemberian Insentif dengan Prosedur Jelas dan Terbuka: Pedoman Insentif UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga memberikan insentif untuk publikasi ilmiah di jurnal terindeks internasional, dengan prosedur yang jelas dan terbuka mengenai kriteria kelayakan dan mekanisme seleksi.
- 4) Pemberian Bantuan Biaya Registrasi dengan Prosedur yang Jelas dan Dapat Dipertanggungjawabkan: Proses pengajuan, verifikasi, penetapan penerima bantuan, dan penyalurannya dilakukan dengan prosedur yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mengurangi hambatan finansial yang sering menghambat publikasi.

### **b. Pemanfaatan Research Group**

Penggunaan Research Group sebagai mekanisme kolaboratif meningkatkan efektivitas manajemen pengetahuan di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Research Group bertujuan untuk mengorganisir riset dan pengabdian yang lebih terstruktur, terfokus, dan berkelanjutan, dengan pembagian peran yang jelas antara dosen, peneliti, mahasiswa, dan tenaga pendukung. Dengan kolaborasi lintas disiplin dan tema, Research Group dapat menjamin bahwa pengetahuan yang dihasilkan relevan, berkualitas, dan berdampak luas.

Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pemanfaatan Research Group sudah diatur dengan jelas melalui pedoman yang mengatur pembentukan dan pengelolaan Research Group. Pedoman tersebut mengatur pemanfaat kelompok ini dalam berbagai aspek:

- 1) Pembentukan Research Group Berdasarkan Tema Unggulan: Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, penelitian difokuskan pada tujuh tema unggulan riset yang mencakup berbagai bidang, seperti Gender, Ketahanan Keluarga, dan Kualitas Kehidupan, Teknologi, Keamanan Pangan, Energi, dan Lingkungan, serta Inovasi Kedokteran dan Kesehatan.
- 2) Struktur yang Terorganisir dan Pembagian Peran: Pembagian peran yang jelas memastikan bahwa setiap anggota grup memiliki tanggung jawab yang sesuai dengan kapasitas dan keahliannya.
- 3) Pendampingan dan Pembinaan Riset: Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Research Group tidak hanya bertujuan untuk melaksanakan penelitian, tetapi juga untuk memberikan pendampingan atau coaching kepada anggota grup, terutama kepada peneliti muda dan mahasiswa.
- 4) Kolaborasi Internal dan Eksternal: Research Group di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak hanya terbatas pada kolaborasi internal antar fakultas dan unit, tetapi juga mendorong kolaborasi eksternal.
- 5) Pengelolaan Hibah yang Terarah: Dalam Research Group, pengelolaan hibah penelitian dilakukan dengan lebih terstruktur dan terarah.

## **5. Kolaborasi Internal dan Eksternal**

Salah satu strategi utama dalam tata kelola manajemen pengetahuan adalah memperkuat kolaborasi internal antar fakultas dan unit riset yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kolaborasi ini mempercepat pencapaian tujuan riset dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, keterlibatan mitra eksternal baik pemerintah, industri, atau komunitas juga menjadi kunci untuk memperluas jaringan dan meningkatkan dampak riset. Dengan demikian, tata kelola manajemen pengetahuan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mendorong kolaborasi yang saling menguntungkan antara pihak internal dan eksternal, guna menghasilkan inovasi yang aplikatif.

Upaya penguatan kolaborasi internal dan eksternal sudah dilakukan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kolaborasi internal diantaranya dilakukan mengenai penguatan kolaborasi lintas fakultas dan unit. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mendorong kolaborasi internal antar fakultas, program studi, dan pusat studi yang ada di kampus. Salah satu contoh

konkritnya adalah pembentukan Research Group yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu di bawah tema riset unggulan. Sedangkan, kolaborasi eksternal dilakukan dengan berbagai mitra lembaga eksternal seperti universitas luar negeri, lembaga penelitian pemerintah, dan organisasi internasional.

Salah satu tujuan utama kolaborasi eksternal adalah untuk memperkuat reputasi internasional UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Melalui publikasi bersama dengan lembaga internasional, serta kerja sama riset lintas negara, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta meningkatkan visibilitas dan dampak risetnya di tingkat global. Ini juga sejalan dengan upaya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menuju status World Class University (WCU), yang menekankan pada kualitas dan relevansi riset internasional.

## **6. Penguatan Reputasi Akademik**

Pengelolaan pengetahuan yang baik berkontribusi pada peningkatan reputasi akademik institusi. Melalui skema insentif publikasi, peningkatan kualitas publikasi ilmiah yang terindeks di jurnal bereputasi termasuk kolaborasi internasional dan publikasi terbuka akan memperkuat posisi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di tingkat nasional dan internasional. Kontribusi pengetahuan melalui publikasi yang terukur dan berimpact juga mempengaruhi indikator penting dalam pemeringkatan universitas global seperti QS dan THE, yang mengutamakan kualitas dan dampak riset.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah berupaya untuk memperkuat reputasi akademiknya melalui berbagai kebijakan dan program yang tertuang dalam dokumen yang ada. Berikut adalah beberapa contoh riil terkait penguatan reputasi akademik di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berdasarkan dokumen yang ada, yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi, kerjasama internasional untuk meningkatkan reputasi, program hibah penelitian untuk mendukung kualitas riset, meningkatkan daya tarik bagi mahasiswa dan dosen berkualitas, peningkatan peringkat dalam pemeringkatan dunia.

## **7. Keberlanjutan Ekosistem Pengetahuan**

Manajemen pengetahuan yang berkelanjutan dapat dilihat dari dukungan terhadap kelangsungan riset jangka panjang. Dengan adanya pedoman yang mengatur tata kelola riset berbasis Research Group, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat memastikan bahwa setiap penelitian tidak hanya menghasilkan publikasi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata untuk pengembangan ilmu pengetahuan, kebijakan, dan masyarakat. Penelitian harus memiliki

dampak yang terukur, dan hasil riset yang didistribusikan dapat digunakan untuk kepentingan sosial yang lebih luas

Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, keberlanjutan ekosistem pengetahuan diupayakan melalui berbagai kebijakan dan program yang mendukung kelanjutan riset, pembelajaran, dan inovasi. Berikut adalah beberapa contoh riil yang menunjukkan bagaimana keberlanjutan ekosistem pengetahuan diterapkan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:

- a. Pengembangan Research Group yang Berkelanjutan: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah membentuk Research Group sebagai wadah kolaborasi jangka panjang antara dosen, peneliti, dan mahasiswa. Research Group ini tidak hanya fokus pada penelitian jangka pendek, tetapi juga memiliki roadmap riset yang dirancang untuk berkembang dalam jangka waktu yang panjang.
- b. Program Hibah Penelitian yang Terstruktur: Program hibah penelitian di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengedepankan keberlanjutan dengan menetapkan target luaran yang jelas dan terukur.
- c. Kolaborasi Eksternal yang Berkelanjutan: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjalin kolaborasi eksternal dengan berbagai lembaga penelitian, universitas, dan industri baik di tingkat nasional maupun internasional.
- d. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pengembangan kapasitas peneliti di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan program-program yang mendukung pengembangan karir peneliti.
- e. Penyebaran Pengetahuan dan Inovasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengutamakan penyebaran hasil riset yang dihasilkan oleh sivitas akademika melalui publikasi di jurnal internasional, prosiding konferensi, dan produk-produk inovatif lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi tata kelola manajemen pengetahuan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja riset, terutama melalui penguatan integrasi sistem, kolaborasi antar fakultas, dan pemanfaatan pengetahuan secara lebih terstruktur. Namun, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti belum optimalnya integrasi antar sistem, terbatasnya akses terhadap sumber daya eksternal, rendahnya pemahaman sivitas akademika terhadap sistem yang tersedia, serta lemahnya koordinasi lintas fakultas. Oleh

karena itu, diperlukan penguatan infrastruktur manajemen pengetahuan, peningkatan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa, serta pengembangan kolaborasi internal dan eksternal yang lebih sistematis. Dengan tata kelola yang lebih terintegrasi, transparan, dan kolaboratif, manajemen pengetahuan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berpotensi menjadi instrumen strategis dalam mendorong inovasi, produktivitas, dan dampak riset institusi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicapai, penelitian ini memberikan beberapa saran untuk meningkatkan tata kelola manajemen pengetahuan dan kinerja riset di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah mengintegrasikan sistem manajemen pengetahuan; meningkatkan akses ke sumber daya eksternal; menguatkan pelatihan dan pemahaman pengguna; melakukan kolaborasi yang lebih kuat antar fakultas dan lembaga eksternal; dan meningkatkan tata kelola yang transparan dan akuntabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24.
- Alavi, M., & Leidner, D. E. (2001). Knowledge management and knowledge management systems: Conceptual foundations and research issues1, 2. *MIS quarterly*, 25(1), 107-136. <https://cibgp.com/index.php/1323-6903/article/view/1683>
- Amponsah, E., Madukoma, E., & Unegbu, V. E. (2021). Open Access Electronic Resources Use and Research Productivity of Faculty Members: A Case Study of a Selected University in Ghana. *World Journal of Education*, 11(6), 18-30. <https://doi.org/10.5430/wje.v11n6p18>
- Awad, E. M. (2007). *Knowledge management*. Bengaluru: Pearson Education India.
- Cabitza, F., Simone, C. Affording Mechanisms: An Integrated View of Coordination and Knowledge Management. *Comput Supported Coop Work* 21, 227–260 (2012). <https://doi.org/10.1007/s10606-011-9153-z>
- Elistia, E., Purwana, D., Sebayang, K. D., Effendi, M. S., & Yohana, C. (2024). The role of knowledge management and dynamic capabilities on sustainable competitive advantage in Indonesian private higher education. *Qubahan Academic Journal*, 4(3), 263–284. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n3a701>
- Faldesiani, R., & Senen, S. H. (2024). Knowledge management systems in higher education: A comprehensive study through systematic literature review and bibliometric analysis (2019–2023). *The Eastasouth Management and Business*, 2(2), 184–201. <https://doi.org/10.58812/esmb.v2i02.185>
- Gustina, A., Nurmasari, N. D., & Liu, J. S. C. (2024). Open innovation between university-industry: A review of research trends and practices. *Journal of Open Innovation:*

- Technology, Market, and Complexity*, 10(4), 100419.  
<https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100419>
- Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). *Integrasi manajemen pengetahuan dan literasi informasi: Pendekatan konsep dan praktik*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Imsa, M. A., Fatimah, A. N., & Soegiarto, A. (2025). Literasi Informasi Dan Kemampuan Sosial-Emotional Dalam Mempengaruhi Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Salah. *Jurnal Kommunity Online*, 6(1), 15-29. <https://doi.org/10.15408/jko.v6i1.42057>
- Jones AA, Uhd J, Kabore CD, Cornett KA. Breaking Down Silos in the Workplace: A Framework to Foster Collaboration. *J Public Health Manag Pract*. 2024 Nov-Dec 01;30(6):E306-E311. doi:10.1097/PHH.0000000000002007
- Baptista Nunes M, Annansingh F, Eaglestone B, Wakefield R (2006), "Knowledge management issues in knowledge-intensive SMEs". *Journal of Documentation*, Vol. 62 No. 1 pp. 101–119, doi: <https://doi.org/10.1108/00220410610642075>
- Pinto, M. (2014, June). Knowledge management in higher education institutions: a framework to improve collaboration. In *2014 9th Iberian conference on information systems and technologies (CISTI)* (pp. 1-4). IEEE.
- Saeed, S. A., & Aziz, A. (2022). The role of knowledge management in higher education institutions (colleges and universities). *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i2.14816>
- Saplacan, D., Herstad, J., & Pajalic, Z. (2020). Use of digital learning environments: A study about fragmented information awareness. *Interaction Design and Architecture(s) Journal - IxD&A*, 43 (1)
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tseng, S. M. (2008). The effects of information technology on knowledge management systems. *Expert systems with applications*, 35(1-2), 150-160. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2007.06.011>
- Valencia-Arias A, Gómez-Bayona L, Moreno-López G, Sialer-Rivera N, Bernal O-V, Gallegos A and Arias-Vargas FJ (2023) Research trends around open innovation in higher education: advancements and future direction. *Front. Educ*. 8:1146990. doi: 10.3389/educ.2023.1146990
- Vyas, P. (2024). Knowledge management and higher education institute: Review & topic analysis. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(3), 100349. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100349>
- Wahyuningsih, W., & Sari, A. A. P. (2023). Retorika Pendahuluan Proposal Penelitian Mahasiswa Jurusan Berbasis Agama Islam Di Universitas Islam Negeri (UIN). *Jurnal Kommunity Online*, 2(1), 11-20. <https://doi.org/10.15408/jko.v2i1.21888>